

**PENGARUH PENARAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MURID KELAS IV SD NEGERI ROMANG POLONG KECAMATAN
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
WAHYUNI
10540 9030 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WAHYUNI**
NIM : 10540 9030 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Talking Stick terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan
Sonba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

ErwinAMB, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM: 114891



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama WAHYUNI, NIM 10540 9030 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulkhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulkhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sakri Syamsuri, M.Hum. (.....)
2. Dr. Munirah, M.Pd. (.....)
3. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd. (.....)
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh
Decan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 360 234

MOTO & PERSEMBAHAN

Moto

Jangan pernah kamu berputus asa dalam mencapai tujuan, walaupun dalam mencapainya harus menempuh masa yang panjang.

Jika engkau meminta pertolongan dengan sikap sabar pasti kamu akan menemukan jalan keluarnya.

Berperilakulah seperti orang yang sabar saat mengejar tujuan, laksana mengetuk pintu yang terus menerus mengetuk.....

Persembahan

Terkhusus untuk Ayahanda Abd Karim serta Ibunda Darmawati tercinta yang menjadi motivasiku. Ayahanda yang tak kenal lelah berkorban dan berjuang di setiap tetesan keringatnya, dan Ibunda yang tak henti-hentinya mendoakan dalam setiap tetesan air matanya.

Dan terima kasih juga untuk semua keluarga dan para sahabat yang selama ini selalu hadir untuk memberikan semangat dan motivasi.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada mereka yang menyayangiku.

ABSTRAK

Wahyuni. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Munirah dan pembimbing II Tasrif Akib.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental designs* jenis *one group pretest posttest design*. Penelitian dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Populasinya adalah seluruh siswa kelas I sampai dengan VI SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 24 siswa.

Hasil penelitian teknik analisis data membuktikan bahwa teknik pengumpulan data murid sebelum (*pretest*) diterapkan model Kooperatif tipe *Talking Stick* menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya 7 murid (29,16%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,66%, sedangkan hasil belajar siswa setelah (*posttest*) diterapkan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 20 siswa (83,33%) telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,12% atau berada dalam kategori tinggi. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Talking Stick* diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan uji t. Hasil penelitian diperoleh $t_{Hitung} = 7,06$ dan $t_{Tabel} = 2,06$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,06 > 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Pembelajaran Kooperatif* tipe *Talking Stick*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling indah selain ucapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah. Atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sang revolusioner sejati sepanjang masa, dan juga kepada ummat seluruh beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Dukungan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Abd Karim dan Ibunda Darmawati atas segala jerih payahnya dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam menuntut ilmu serta mendoakan dalam setiap langkah selama ini hingga selesainya studi (S1) penulis. Demikian pula, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada ayahanda ABD Karim dan Ibunda Darmawati, dan terimakasih juga kepada Dr. Munirah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Tasrif Akib, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, ide, arahan, serta saran dan begitu bijaksana dalam menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah sampai pada penyusunan skripsi.

Ucapan banyak terima kasih kepada H Asri, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa atas kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian. Erniwati, S,Pd sebagai Guru Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu selama penelitian dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa

dari berbagai pihak senantiasa mendapatkan berkah dan rahmat Allah.

Amin Yaa Rabbal Alamin

Wassalam

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	17
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Variabel Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Defenisi Operasional Penelitian.....	23
E. Prosedur Penelitian	25
F. Instrument Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27

H. Teknis Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	46
A. Simpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Populase Murid	23
Tabel 3.3 Sampel Murid.....	23
Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar	30
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	31
Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>Posttest</i>).....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>Pretest</i>).....	35
Tabel 4.3 Distriptif Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia (<i>pretest</i>).....	35
Tabel 4.4 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>posttest</i>).....	36
Tabel 4.5 Diskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>Posttest</i>).....	38
Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia (<i>Posttest</i>)	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	19
3.1. Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i>	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran
Halaman

A. Lampiran 1 Analisis Deskriptif.....	49
B. Lampiran 2 Analisis Inferensial	56
C. Lampiran 3 Observasi Aktivitas Belajar Siswa	58
D. Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran	59
E. Lampiran 5 Soal Evaluasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	60
F. Lampiran 6 Contoh Hasil Jawaban Murid	62
G. Lampiran 7 Daftar Nilai Murid <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
H. Lampiran 8 Daftar Hadir Murid.....	64
I. Lampiran 9 Dokumentasi.....	65
J. Lampiran 10 Surat Izin Meneliti.....	66
K. Lampiran 11 Surat Keterangan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan dalam hal ini dituntut untuk memberikan pengajaran kepada individu untuk dapat menentukan masa depannya. Pendidikan di Indonesia pada saat sekarang ini menuntut agar peserta didik dapat secara aktif dalam proses pembelajaran, memiliki sifat kritis, memiliki jiwa sosial, serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana yang disebutkan dalam UUD 1945, ketetapan DPR RI dan Presiden Republik Indonesia. Dalam UU nomor 20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa sosial bukanlah hal yang mudah. Hal ini dipengaruhi oleh adanya teknologi yang terus berkembang. Teknologi yang mengalami perkembangan begitu pesat, mendorong keinginan orang tua untuk mengenalkan teknologi tersebut kepada anak mereka sehingga mengakibatkan anak atau peserta didik di zaman ini menjadi terkungkung pada aplikasi yang terdapat pada teknologi yang mereka

punya. Rendahnya jiwa sosial yang ditanamkan pada peserta didik sejak dini merupakan permasalahan yang harus dihadapi oleh guru.

Seorang guru memerlukan strategi dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diajarkan dapat tersampaikan secara tepat. Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. Rendahnya kualitas belajar yang belum memenuhi standar kompetensi setiap mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru juga masih bersifat *teacher oriented* yaitu guru cenderung hanya memberikan atau memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat saja, membuat rangkuman materi, kemudian mengerjakan soal-soal pada LKS. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif dan sangat merugikan siswa karena hanya memperoleh pengetahuan terbatas dari penjelasan guru dan materi yang ada dibuku.

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:7) menyatakan bahwa peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan atau manusia yang dijadikan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan wali kelas IV Pak Yunus, S.Pd. pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di peroleh data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil belajar pada ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa masih ada yang

tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Itu artinya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan di SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang di bangkitkan minatnya. Proses pembelajaran menjadi tidak antusias, siswa kelihatan gelisah, tidak semangat bahkan ada yang bermain-main sendiri. Selain itu, siswa sering kali merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kekurang aktifan siswa mungkin diakibatkan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaranyang aktif, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh guru. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu *Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Pembelajaran TALKING STICK*

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian di SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis, sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru sebagai pendidik pada siswa SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
 - b. Bagi penelitian, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya
 - c. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah sekaligus sebagai persyaratan untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajarnya setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*

b. Bagi Sekolah

Dapat menentukan model dan pendekatan pembelajaran yang terbaik digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Triadi Astuti, dkk. (2012), dalam penelitian yang berjudul: “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Gugus Krisna Kecamatan Negara*”. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 9,70 > t_{tabel} = 2,00$. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model tipe *talking stick* pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jember. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siswa sekolah dasar. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Triadi Astuti dkk., dilakukan pada tahun 2012/2013.
2. Deana Amoy. 2014. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat”. Berdasarkan hasil

pengolahan data, diperoleh rata-rata *pretest* kelas kontrol 50,12 dan rata-rata *pretest* kelas eksperimen 51,11. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 78,83 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 83,93. Hasil analisis uji-t (*polled varians*) diperoleh hitung sebesar 2,07 dan tabel sebesar 2,01. Perhitungan data hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *effect size* sebesar = 0,41 dengan kategori sedang.

2. Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap, Winkel (Purwanto, 2009: 38).

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, dan pengalaman fisik (Sardiman A.M 2005:37). Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insighful*). Memahami itu berkaitan dengan proses mental: bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah, Dahar (Purwanto, 2009: 42).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara

berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. dalam kesulitan proses pendidikan, kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini dkk, 2006: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk. 1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar". Dari penjelasan Akhadiah tersebut

maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

- 1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- 2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
- 3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
- 4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam (BSNP 2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan

kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Kagan (2000:1), belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, *talking* adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif menurut Kagan (2000:1)

Jadi pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu sistem pengajaran dimana murid diberi kesempatan untuk bekerja sama sesama murid dalam kelompok heterogen yang anggotanya antara empat sampai lima orang. Heterogenitas anggota kelompok ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik dan status sosial.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Setiap anggota memiliki peran.
2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dipacu oleh kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu:

1. Kemampuan akademik
2. Penerimaan perbedaan individu
3. Pengembangan keterampilan sosial

Menurut Thomson dalam Ibrahim (2000), pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas

2. Meningkatkan rasa harga diri
3. Memperbaiki sikap terhadap materi, guru dan siswa
4. Memperbaiki kehadiran
5. Saling memahami adanya perbedaan individu
6. Mengurangi konflik antar pribadi
7. Mengurangi sikap apatis
8. Memperdalam pemahaman.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Fase 4	Guru membimbing kelompok-kelompok

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan mengan mengambil tongkat dan diberikan kepada murid, setelah guru memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

(Taniredja, 2013: 108)

5. Kelebihan dan Kelemahan *Talking Stick*

Semua tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan tipe pembelajaran yang lain, semua tergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan tipe tersebut yang disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Huda (2014: 225) bahwa kelebihan *talking stick* memberikan manfaat, karena model ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Sedangkan, kelemahannya bagi siswa-siswa yang secara emosional belum terlatih untuk berbicara di hadapan guru.

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick*, menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 83) menyatakan kelebihan dan kelemahan *talking stick* sebagai berikut.

a. Kelebihan *talking stick* yaitu:

1. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
3. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

b. Kelemahan *talking stick* yaitu:

Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya. Penggunaan pembelajaran *talking stick* menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Suprijono (2013: 110)

menyatakan menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan *talking stick* sebagai berikut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil pendapat Kurniasih dan Berlin bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki banyak kelebihan, namun memiliki kelemahan pula yaitu jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya, dalam hal ini peneliti mengatasi

kelemahan tersebut dengan adanya kerja sama dalam kelompok apabila ada siswa yang tidak bisa tidak menjawab.

6. Hasil belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sejalan dengan pengertian di atas, Winkel (Purwanto, 2009: 45) memberikan pengertian bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar diartikan hasil optimal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Olehnya itu dapat dilakukan sebagai alat ukur digunakan tes hasil belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu atau hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Soedijarto (Purwanto, 2009: 46) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar bahasa Indonesia adalah skor yang diperoleh murid dalam mengerjakan tes hasil belajar bahasa Indonesia. Tes tersebut mengandung aspek kognitif yang diarahkan pada unsur pengetahuan dan ingatan, unsur pemahaman dan unsur aplikasi atau penerapan.

1. Unsur pengetahuan dan ingatan adalah kemampuan untuk mengingat dan menyatakan kembali apa-apa yang telah dipelajari. Kata-kata operasional

yang bisa digunakan adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, dan menyatakan.

2. Unsur pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap dari suatu bahan yang dipelajari misalkan menafsirkan informasi, meramalkan akibat dari suatu peristiwa dan sebagainya. Kata-kata operasional yang digunakan adalah membedakan, menuliskan kembali, mempertahankan, memberikan contoh, menggeneralisir, memperluas, memperkirakan, dan menyimpulkan.
3. Unsur penerapan atau aplikasi adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan persoalan baru dengan menggunakan kata-kata operasional mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, dan menemukan.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan pengajaran langsung pada pelajaran bahasa Indonesia.

Pada pelajaran bahasa Indonesia selain murid harus memahami materi tersebut dengan baik murid juga harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memiliki semua itu tidak cukup hanya penjelasan tetapi juga memerlukan diskusi atau kerja sama dengan teman-temannya, dengan adanya diskusi atau kerja sama ini merupakan ciri dari model pembelajaran kooperatif pada umumnya dan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada khususnya. Sedangkan ini tidak dimiliki oleh model pengajaran langsung karena dalam model pengajaran langsung murid memahami materi

hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru (pembelajaran berpusat pada guru)

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik diterapkan dari pada model pengajaran langsung dalam pelajaran bahasa Indonesia.

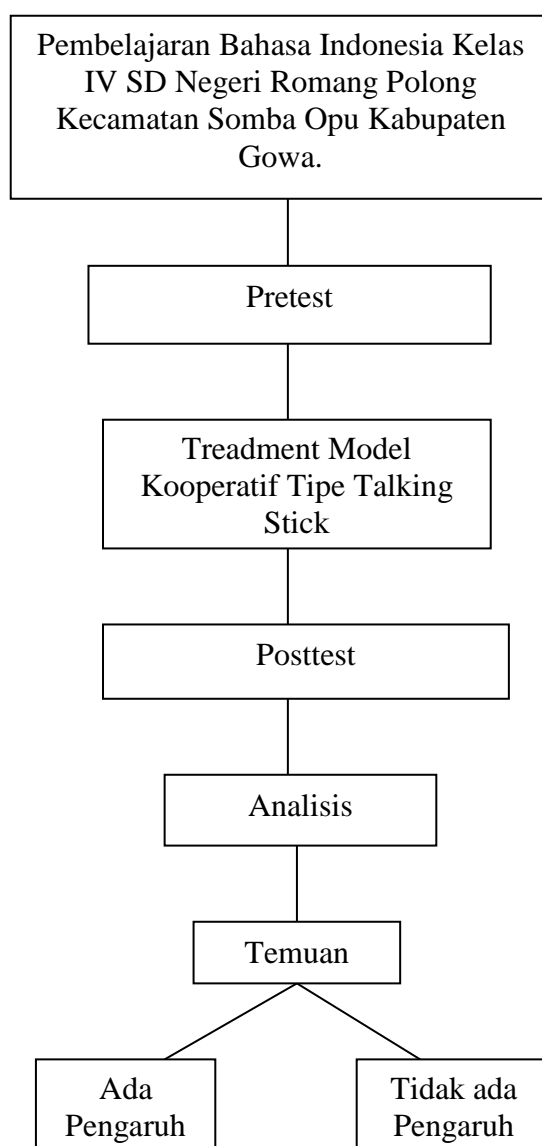
B. Kerangka Pikir

Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembentukan sifat yaitu pola berfikir kritis dan kreatif. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuhkembangkan. Murid harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia lebih bermakna.

Pembelajaran kooperatif dalam bahasa Indonesia akan dapat membantu para murid meningkatkan sikap positif siswa dalam bahasa Indonesia. Para murid secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah bahasa Indonesia sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas murid terhadap bahasa Indonesia yang disinyalir oleh beberapa pihak sebagai salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia murid menurun. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* akan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Di lain pihak, pengorganisasian pembelajaran konvensional dicirikan oleh struktur tugas dimana guru bekerja secara klasikal dengan seluruh kelas atau

secara individual untuk menuntaskan isi akademik. Struktur tujuan dan penghargaan pada pembelajaran konvensional didasarkan pada kompetensi individu dan usaha yang dilakukan masing-masing murid. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.



Bagan Karangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Eksperimen*, yaitu model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 117).

2. Desain penelitian

Desain penelitian ini merupakan peneliyian *pre-experimen designs* dengan *desagns* penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini gunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas *eksperimen* yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil *pos-test*. Adapun model desain penelitian adalh sebagai berikut:

Sebelum	Perlakuan	sesudah
X1	X	X2

Sumber : (Sugiyono, 2014:110)

Keterangan:

X1 = Nilai *pretests* (*sebelum dilakukan perlakuan*)

X = Perlakuan (*Model kooperatif tipe talking stick*)

X2 = Nilai *posttest* (*setelah diberikan perlakuan*)

Model *eksperimen* ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur variable terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberi perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*
- c. Melakukan *posttest* untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Variabel Penelitian

Istilah *variable* di artikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua *variable* yang diamati yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* sebagai *variable* bebas (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai *variable* terikat (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:55). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas satu kelas.

Table 6. Data Siswa Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	I	20
2.	II	30
3.	III	25
4.	IV	24
5.	V	31
6.	VI	30

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel adalah populasi yang berjumlah 24 siswa kelas IV yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sampel jenuh atau sampel total artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Table 3.3 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel

Kelas	Jumlah Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
IV	10	14
	24	

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

Variable dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu variable bebas/independen (X) dan variable terikat/dependen (Y). variable bebas

(X) adalah variable yang mempengaruhi. Sedangkan variable terikat (Y) adalah variable yang timbul akibat variable bebas atau respon dari variable bebas dan lebih dikenal variable yang dipengaruhi.

- a. Variable bebas/independen variable (X) : Pengaruh Metode Demostrasi
- b. Variable terikat/dependen variable (Y) : Hasil Belajar Bahasa Indonesia

1. Kooperatif tipe Talking Stick (variable bebas)

kooperatif tipe Talking Stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongka terlebih dahulu wajib menjawab pertanya dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, bisa dibantu oleh siswa lain.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Variabel Terikat)

Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah tingkat ketercapaian hasil belajar murid murid setelah melalui proses pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorig. Sehingga variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun tahap proses dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian .

- c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat RPP.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian.
- f. Mempersiapkan observasi

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan eksperimen pada penelitian ini dilakukan langsung oleh penulis, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen adalah kelas IV_A dan kelompok kontrol adalah kelas IV_B. Pemberian perlakuan untuk kedua kelompok dijadwalkan masing-masing 4 (Empat) pertemuan.

Urutan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang digunakan dalam eksperimen ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Presentasi materi pelajaran

Materi pada awalnya diperkenalkan guru melalui penyajian kelas dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disiapkan.

- c. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menyajikan materi pelajaran, setiap kelompok bekerja dengan menggunakan buku siswa dan LKS (lembar kegiatan siswa) yang telah disediakan.

- d. Kuis

Setelah selesai satu pokok bahasan, Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada murid, kemudian diberikan kuis/tes secara

individual dan tidak diperbolehkan saling membantu. Murid yang memegang tongkat wajib menjawab, seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab. Dengan demikian siswa sebagai individu bertanggung jawab untuk memahami materi pelajaran.

e. Penghargaan kelompok

Kelompok diberikan penghargaan jika memperoleh skor rata-rata melebihi kriteria tertentu (skor kelompok dihitung dengan menambahkan skor peningkatan tiap-tiap anggota kelompok dan membagi dengan jumlah anggota kelompok).

F. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakan instrument penelitian berupa :

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah sebuah metode dimana seorang peneliti memberikan sejumlah format tes kepada siswa untuk menilai hasil belajarnya. Tes ini menggunakan butir soal/instrumen yang berisi sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur. Tes yang digunakan peneliti adalah dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* sedangkan *Posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick*.

2. Pedoman Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Kegiatan ini dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengukur partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia serta mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat berpengaruh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti pada kelas IV agar diperoleh gambaran secara langsung proses pembelajaran dikelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi murid dalam proses belajar melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*.

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Tes awal (pre-test)

Tes awal yang dilakukan sebelum treatment. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick*.

b. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini perlu menerapkan model pembelajaran *talking stick* terhadap pembelajaran *talking stick*.

Langkah-langkah *treatment* yang diberikan dalam bentuk RPP

- a) Guru membentuk kelompok yang terbentuk 5-7 orang
- b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjang ± 2 cm
- c) Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran
- d) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- e) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersiapkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- f) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g) Murid lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- h) Guru memberikan kesimpulan.
- i) Guru melakukan evaluasi penilaian, secara kelompok.

c. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *statistik deskriptif* dan *inferensial*. Analisis *statistik deskriptif* digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia murid, aktivitas murid selama pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran BAHASA Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*.

1. Analisis statistik deskriptif

Hasil belajar Bahasa Indonesia murid dianalisis dengan menggunakan analisis *statistik deskriptif* yaitu *statistik* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, *analisis statistik deskriptif* digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan setelah diterapkan menggunakan metode belajar demonstrasi.

Jenis data berupa hasil selanjutnya dikategorikan secara kualitatif. Criteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah menurut standar kategorisasi Depertemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam table berikut.

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Murid

No	Interval	Kategori
1.	90-100	Sangat Tinggi
2.	80-89	Tinggi
3.	65-78	Sedang
4.	55-64	Rendah
5.	0-54	Sangat Rendah

Sumber : Depertemen Pendidikan Nasional (2013)

Hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling 75 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, ketuntasan klasikal apabila 75% murid kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 75.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Banyak murid dengan skor} \times 100\%}{\text{Banyaknya siswa}}$$

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
≤ 75	Tuntas
≥ 75	Tidak Tuntas

Sumber : Nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Romang Polong.

2. Teknik analisis statistik inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun oleh dialoh. Sugiyono (2013:2009) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah diberikan untuk populasi. “Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-*t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari tabel penolong untuk mencari nilai *t*

2. Menghitung nilai mean dan perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan persamaan

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d : Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$: Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor

N : subjek pada sampel

3. menghitung jumlah kuadrat

$$\sum X^2 d = \sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Sudijini (Suhartini, 2015:33)

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing subjek

N = Subjek pada sampel

4. menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$Db = N - 1$$

keterangan :

N = subjek pada sampel

5. Menghitung nilai t dengan persamaan :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(zainal,2011:80)

Keterangan:

Md = Rata-rata (M) dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

1 = Bilangan tetap

Xd = Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi

N = Subjek pada sampel

6. Menghitung kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* berpengaruh terhadap kaktifan belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tolak, berarti penerapan penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* tidak berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Sonba Opu Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{tabel} mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar *pretest* Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui membaca intensif, membaca nyaring satu pengumuman dengan lafaldan intonasi yang tepat . membacakan pantun anak secara berbalas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelag melalui tahap uji valitas, reabilitas dan uji coba di SD, penelitian kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas. Eksperimen hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Romang polong, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalau tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari hasil tes dapat dilihat pada lampiran 7 yang dilakukan pada murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murud kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>post-test</i>
1.	Ukuran Sampel	24	24
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	95	100
4.	Nilai Terendah (<i>minimum</i>)	40	65
5.	Rentang Nilai (Range)	55	36
6.	Nilai Rata-Rata (Mean)	66,66	83,12

Sumber. Data olahan 2018 diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes murid dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi.

Tabel 4.2 Distribusi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No	Interval	Kstegori	Nilai <i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	2	8,33%
2.	80-89	Tinggi	-	-
3.	65-78	Sedang	16	66,67%
4.	55-64	Rendah	3	12,5%
5.	0-54	Sangat rendah	3	12,5%
			24	100%

Sumber. Data olahan 2018, diperoleh dari lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *pretest* hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 3 murid dengan persentase 12,5%, kriteria rendah terdapat 3 murid dengan persentase 12,5%, kriteria sedang terdapat 16 murid dengan persentase 66,67 %, kriteria tinggi tidak terdapat murid dengan persentase 0%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 2 murid dengan persentase 8,33%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori sedang.

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak tuntas	17	70,84%
75-100	Tuntas	7	29,16%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tampak bahwa dari 24 orang murid subjek penelitian terdapat 7 (29,16%) yang tuntas dari 17 (70,84%) murid yang tuntas secara perorangan. Ini berarti murid dikelas IV SD Negeri Romang Polong belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% murid dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah diterapkan.

2. Deskripsi hasil belajar *posttest* Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang dinyatakan diperoleh setelah diberikan *post-test* perubahan tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh skor *post-test* hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada lampir 3 bagian 2 dapat diketahui dari *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,12. Nilai rata-rata 83,12 masuk dalam kriteria baik (tuntas) skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 75.

Dari hasil tes yang diberikan murid pada *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Ukuran sampel	24	24
Skor ideal	100	100
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	40	65
Rentang Nilai	55	35
Nilai rata-rata	66,66	83,12

Sumber : data olahan 2018, diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes murid dikelompokkan kedalam skala 5 kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Setelah Diberikan Perlakuan *Post Test*

No	Interval	Kategori	Nilai <i>Post-test</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	6	25%
2.	80-89	Tinggi	12	50%
3.	65-78	Sedang	6	25%
4.	55-64	Rendah	-	-
5.	0-54	Sangat rendah	-	-
			24	100%

Sumber : Data olahan 2018, diperoleh dari lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah tidak terdapat

murid dengan persentase 0%, kriteria rendah tidak terdapat murid dengan persentase 0%, kriteria sedang terdapat 6 murid dengan persentase 25%, kriteria tinggi terdapat 12 murid dengan persentase 50% dan kriteria sangat tinggi terdapat 6 murid dengan persentase 25%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid mengalami peningkatan tinggi.

Tabel 4.6 deskriptip ketuntasan kasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 74$	Tidak tuntas	4	16,67 %
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	83,33%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa dari 24 orang murid sebagai subjek peneliti terdapat 4 murid dengan persentase (16,67%) yang tuntas dan terdapat 20 murid dengan persentase (83,33%) yang tidak tuntas secara perorangan ini berarti siswa dikelasa IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75 %.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* pokok bahasan “menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui membaca intrinsif”. Dinyatakan dengan presentase yang dapat dilihi pada lampiran ke 3 selama berlangsungnya penelitian tersebut sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran langsung. Sikap yang tersebut diperoleh dan lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif

tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Observasi murid pada saat menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick*.

- a. Presentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran yaitu 97,20%.
- b. Presentase murid yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 80,54%.
- c. Presentase murid yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran (main-min, rebut dll) yaitu 6,91%
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 86,08%.
- e. Presentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 65,25%
- f. Presentase murid yang perlu bimbingan dan mengerjakan soal yaitu 13,87%.
- g. Presentase murid yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) yaitu 20,83%.

3. Pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romangpolon Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistic diferensial dengan menggunakan uji-*t*.

Uji *t*

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic *t*(uji-*t*), selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^{2d} = \sum d \frac{(\sum d)^2}{N}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus :

$$db = N - 1$$

4. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2D}{N(N-1)}}}$$

5. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk pencarian harga t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi *t* dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $d.b = N-1 = 24-1=23$ maka diperoleh $t_{0,05}=2,06$. Diperoleh dari lampiran 2.

Setelah diperoleh $t_{hitung}=7,06$ dan $t_{tabel}=2,06$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,06 > 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* “Berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada murid. Hal ini dapat dilihat dari *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,6% dengan kategori yakni sangat rendah terdapat 3 murid dengan persentase yaitu 12,5%, kategori rendah terdapat 3 murid dengan persentase 12,5%, kategori sedang terdapat 16 orang dengan persentase 66,67%, kategori tinggi tidak terdapat persentase 0% dan sangat tinggi terdapat 2 murid dengan persentase 8,33%. Melalui dari hasil presentase ketuntasan dari hasil Bahasa Indonesia diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 17 orang dan 7 orang dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* tergolong sangat sedang dari standar ketuntasan klasikal 75%.

Selanjutnya, hasil rata-rata *post-test* adalah 83,12 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick*. Selain itu, presentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni kategori sangat tinggi terdapat 6 murid dengan persentase 25%, kategori tinggi terdapat 12 murid dengan persentase 50%, kategori sedang terdapat 6 murid dengan persentase 25%, kategori rendah tidak terdapat persentase 0%. Dan kategori sangat rendah tidak terdapat persentase 0%.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 7,06%. Dengan frekuensi (db) sebesar 24-1=23, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh sebesar 24-1=23, pada taraf

signifikan 0.05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,06$. Oleh karena itu, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterimayang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan kpada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 18 orang , sedangkan pada pertemuan kedua hanya 2 orang murid yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung tapi sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* murid yang mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang di lontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga murid lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Triadi Astuti, dkk. (2012), dalam penelitianyang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil

Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Gugus Krisna Kecamatan Negara”. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 9,70 > t_{tabel} = 2,00$. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model tipe talking stick pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta penerapan model pembelajaran talking stick pada siswa sekolah dasar. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Triadi Astuti dkk., dilakukan pada tahun 2012/2013.

Persamaan penelitian yang relevan dan penelitian ini terdapat model pembelajaran yang sama yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dan perbedaannya yaitu hasil penelitiannya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang mengkaji bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* dan hasil belajar siswa, maka disimpulkan bahwa hasil belajar kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaen Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* dikategorikan masih cukup (rendah). Nilai rata-rata *pre-test* adalah 66,66 dengan menggunakan instrument tes kateгоре sangat tinggi 8,33%, tinggi 0%, sedang 70,84%, rendah 8,33%, sangat rendah 12,5%. Setelah menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* dikategorikan baik (tinggi). Nilai rata-rata *post-test* adalah 83,12 dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi 25%, tinggi 50%, sedang 25%, rendah 0%. Nilai t_{hitung} sebesar 7,06 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel}=2,06$ memberikan arti bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dan kesimpulan tersebut dikemukakan sarn sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertama-tama harus diperhatikan oleh seorang guru adalah memilih suatu model pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan model yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, model pembelajaran Kooperatif tipe *Ralking Stick* sebaiknya dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran di kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid
3. Dalam hal membaca teks pengumuman, sebaiknya guru memberikan penjelasan kepada murid tentang cara-cara menulis puisi dengan baik.
4. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis serta alat peraga Bahasa Indonesia yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Tiro. 1999. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: State University Press
- Ayudiya, Fitri. 2007. *Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Brebes Utara dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaran 2007/2008*. http://www.digilib.unnes.ac.id/gsdi/colled/skripsi/index/assoc/HASHOIb8/939_6bb4.dir/doc.pdf. Tanggal akses 1 April 2015.
- Dimiyati dan Mudjono. (2015). *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Helmiati. 2013. *Efektivitas Media Kartu Kata Terhadap Peningkatan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Garing Kabupaten Gowa*. Skripsi FKIP Unismuh. Makassar.
- Hudojo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA-IMSTEP Project-Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Muslimin. Dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Jamaluddin. 2011. <http://jamaluddink1.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>. Tanggal akses 1 April 2015.
- Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Lansung*. Surabaya: University Press.
- Kurniasih dan Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jogjakarta : Media Persada.
- Masnur.M., Saliwangi Basennang, Hasanah Nur. 1987 *Dasar-dasar Interaksi belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmiati, 2008. *Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Fiksi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Terbimbing Bagi Murid Kelas V SDN I Kowioha Kabupaten Kolaka*. Skripsi.FMIPA UNM
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2005. Bandung. *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.

Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suprijono. (2013). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi: Yogyakarta*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan D*. Bandung: Alfabet.

Tanireja. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran A

- 1. Analisis deskriptif**
- 2. Analisis inferensial**

ANALISIS DESKRIPTIF

a. Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-test</i>	<i>post-test</i>
1.	Ukuran Sampel	24	24
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (Maximum)	95	100
4.	Nilai Terendah (Minimum)	40	65
5.	Rendah Nilai (Range)	55	35
6.	Nilai Rata-Rata (Mean)	66,66	83,12

1. Ukuran Sampel = 24 orang

2. Nilai Tertinggi (Maximum) Pada *pre-test* = 95

3. Nilai Terendah (Minimum) pada *pre-test* = 40

4. Rendah Nilai (Range) pada *pre-test* = 55

5. Rendah Nilai (Range) = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

$$= 94-40$$

$$= 55$$

6. Nilai Rata-Rata (Mean) pada *pre-test* = 66,66

Nilai Rata-Rata (Mean) = jumlah seluruh nilai

$$\begin{aligned} & \text{Ukuran sampel} \\ & = \frac{1600}{24} \\ & = 66,66 \end{aligned}$$

b. Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Post-test*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-test</i>	<i>post-test</i>
1.	Ukuran Sampel	24	24
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (Maximum)	95	100
4.	Nilai Terendah (Minimum)	40	65
5.	Rendah Nilai (Range)	55	35
6.	Nilai Rata-Rata (Mean)	66,66	83,12

1. Ukuran Sampel = 24 orang

2. Nilai Tertinggi (Maximum) Pada *post-test* = 100

3. Nilai Terendah (Minimum) pada *post-test* = 65

4. Rendah Nilai (Range) pada *post-test* = 35

5. Rendah Nilai (Range) = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

$$= 100 - 65$$

$$= 35$$

6. Nilai Rata-Rata (Mean) pada *post-test* = 83,12

Nilai Rata-Rata (Mean) = jumlah seluruh nilai

$$\begin{aligned} & \text{Ukuran sampel} \\ & = \frac{1995}{24} \\ & = 83,12 \end{aligned}$$

c. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pre-Test*

X	F	X.F
40	2	80
50	1	50
55	2	110
60	1	60
65	7	455
70	4	280
75	5	375
95	2	190
JUMLAH	24	1600

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1630$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

Rumus disini

$$X = \frac{\sum_{jk=1}^{FX1}}{N}$$

$$= \frac{1600}{24}$$

$$= 66$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* yaitu, 66,66.

d. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Post-test*

X	F	X.F
65	1	65
70	3	210
75	2	150
80	5	400
85	7	595
90	1	90
95	3	285
100	2	200
JUMLAH	24	1995

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1995$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum_{jk=1}^{FXi}}{N} \\ &= \frac{1995}{24} \\ &= 83,12 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* yaitu 83,12

e. Frekuensi Dan Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum (*Pre-Test*) Data Sesudah (*Post-Test*) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

No .	Intervall	Kategori	Nilai <i>Pre-Test</i>		Nilai <i>Post-Test</i>	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	90-100	Sangat tinggi	2	8,33%	6%	25%
2.	80-89	Tinggi	-	-	12%	50%
3.	65-78	Sedang	12	66,67%	6%	25%
4.	55-64	Rendah	3	12,5%	-	-
5.	0-54	Sangat rendah	3	12,5%	-	-
		Jumlah	24	100%	24	100%

Hasil sebelum dan sesudah dengan metode demonstrasi dianalisis dengan teknik analisis presentase daengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Tiro 2004: 242)

Keterangan

P= Presentase

F= Frekuensi yang dicari presentase

N= Jumlah sybjek eksperimen

A. Kategori “sangat tinggi” nilai *pre-test* dengan frekuensi 2 orang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{24} \times 100\%$$

$$P = 8,33\%$$

B. Kategori “sangat tinggi” nilai *post-test* dengan frekuensi 6 orang.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{24} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

f. Analisis Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	X1 (<i>Pre-Test</i>)	X2 (<i>Post-Test</i>)	d= X2 X1	d 2
1.	95	95	0	0
2.	65	85	20	400
3.	65	70	5	25
4.	55	70	15	225
5.	70	70	0	0
6.	75	75	0	0
7.	40	65	25	625
8.	40	85	45	2025
9.	55	85	30	900
10.	75	85	10	100
11.	70	95	25	625
12.	75	95	20	400
13.	75	80	5	25
14.	65	85	15	225
15.	60	80	20	400
16.	70	100	30	900
17.	95	100	5	25
18.	65	80	15	225
19.	65	90	25	625
20.	65	80	15	225
21.	60	75	25	625
22.	65	85	15	225
23.	70	85	10	100
24.	75	85	10	100
Jumlah	1600	2690	385	9025

ANALISIS INFERENSIAL

Uji-t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{385}{24} \\ &= 16,04\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{“}\sum X^2 d\text{”} &= \sum d \cdot \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9025 \cdot \frac{(385)^2}{24} \\ &= 9025 \cdot \frac{148225}{24} \\ &= 9025 - 6176 \\ &= 2849\end{aligned}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Db &= N-1 \\ Db &= 24-1 \\ &= 23\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{16,04}{\sqrt{\frac{2849}{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{16,04}{\sqrt{\frac{2849}{552}}}$$

$$t = \frac{16,04}{\sqrt{5,16}}$$

$$t = \frac{16,04}{2,27}$$

$$t = 7,06$$

LAMPIRAN B

- 1. Observasi Analisis Belajar Murid**
- 2. RPP**
- 3. LKS**
- 4. Kunci Jawaban**

OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID

Lembar Observasi Deskripsi Belajar Selama Penelitian Berlangsung Murid
Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten
Gowa.

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-			Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	24	32	34	23,33%	97,20%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	20	18	20	19,33%	80,54%
3.	Siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan (main-main, ribut, dan sebagainya)	2	1	2	1,66%	6,91%
4.	Murid yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembagian tugas	20	22	20	20,66%	86,08%
5.	Murid yang mampu mengerjakan soal dengan benar dipapan tulis	13	15	19	15,66	65.25 %
6.	Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	5	3	2	3,33%	13,87%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	5	7	3	5	20,83 %

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Romang Polong Kec.Somba Opu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/ Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan panting

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan

C. Indikator

- 5.1.1.Membacakan teks pengumuman
- 5.1.2.Mendeskripsikan pokok-pokok pengumuman
- 5.1.3.Mencatat kembali teks pengumuman
- 5.1.4Menuliskan pokok-pokok pengumuman
- 5.1.6Mendengarkan dengan baik teks pengumuman (Disiplin)

D. Tujuan Pembelajaran

- Dapat Membacakan teks pengumuman
- Dapat Menuliskan pokok-pokok pengumuman
- Bisa memahami teks pengumuman
- Menuliskan pokok-pokok pengumuman
- Mendengarkan dengan baik teks pengumuman (Disiplin)
- Memperjelas kembali pokok-pokok pengumuman (ketelitian)
- Bekerjasama dalam penulisan pokok-pokok pengumuman (kerjasama)
- Membantu teman dalam menyimpulkan isi pengumuman (toleransi)
- Mendemostrasikan teks pengumuman

- Mengidentifikasi pokok-pokok pengumuman

E. Materi Ajar/Pokok

- Teks Pengumuman

F. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

- Media : Contoh teks Pengumuman dituliskan diatas karton manila
- Sumber :Buku Bahasa Indonesia BSE Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional ,oleh Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya Kls IV

G. Model dan Metode

- Model : Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*
- Metode : Diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam berdoa dan mengecek kehadiran murid ➤ Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, mengatur posisi duduk, mengecek kebersihan kelas ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ➤ Guru memotivasi peserta didik untuk belajar 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen • Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm • Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian 	50 menit

	<p>memberi kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana • Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya. Sampai sebagai besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru • Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. <p>Guru melakukan penilaian baik secara kelompok maupun individu</p>	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penghargaan kepada setiap individu atau kelompok yang telah mendapatkan hasil yang baik ➤ Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ➤ Guru memberikan pesan moral dan motivasi belajar. ➤ Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama untuk mengakhiri pelajaran. 	10 enit

I. PENILAIAN:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat	<p>Teknis tes: tertulis</p> <p>Non tes:</p>	<p>Bentuk: produk dan penugasan</p> <p>Instrumen:</p>	• Jelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan!

• Menjawab pertanyaan tentang isi pantun	perbuatan	daftar tugas	
------------------------------------------	-----------	--------------	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Perfoman			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Guru Mata Pelajaran

Erniwati, S.Pd
NIP.

Gowa, Juli 2018
Mahasiswa

Wahyuni
NIM. 105409030 14

MATERI AJAR BAHASA INDONESIA



Mendengarkan

Kamu diajak untuk menyampaikan kembali isi pengumuman yang disampaikan.

1. Pengumuman

Pengumuman adalah proses atau cara, perbuatan mengumumkan. Pengumuman bersifat umum, artinya isi pengumuman untuk diketahui oleh banyak orang. Pengumuman dapat disampaikan secara lisan, sehingga kamu dapat mendengarnya. Pengumuman juga dapat ditempel di papan pengumuman atau majalah dinding sekolah, sehingga kamu dapat membacanya.

2. Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman

Menyampaikan maksudnya memberitakan kembali apa yang diterima pada orang lain, sehingga terjadi pemberitaan yang kedua kali. Kamu dapat menyampaikan kembali pengumuman yang kamu dengar ataupun kamu baca. Menyampaikan kembali dapat berupa berita atau pengumuman.

Pengumuman bersifat menginformasikan secara langsung atau di tempat. Isi pengumuman harus jelas, agar mudah dipahami. Karena isi sebuah pengumuman untuk diketahui banyak orang, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut.

- a) kepada siapa pengumuman ditujukan.
- b) berita apa yang akan disampaikan.
- c) keterangan waktu pembuatan pengumuman.
- d) pembuat pengumuman, lembaga atau nama terang.

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

Pengumuman

Untuk memperingati ulang tahun SD Tarakanita I yang ke-25, sekolah mengadakan pentas seni yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Maret 2008
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Tempat : Halaman SD Tarakanita I
Acara : Pentas Seni HUT SD Tarakanita I yang ke-25

Sehubungan dengan itu, diharapkan setiap kelas untuk mengirimkan wakilnya. Dan bagi yang berminat, segera mendaftarkan diri pada ketua kelas masing-masing.

Bandung, 10 Maret 2008
Panitia

(Aldi Santoso)

1. Siapa yang ditunjuk untuk membuat pengumuman?
2. Apa yang diinformasikan dalam pengumuman?
3. Apa nama acara yang akan diadakan?
4. Di mana acara dilangsungkan?
5. Kapan acara dilaksanakan?

Kunci Jawaban

1. Aldi Santoso
2. Peringatan HUT SD Tarakanita I ke-25
3. Pentas Seni HUT SD Tarakanita I yang Ke-25
4. Halaman SD Tarakanita I
5. Hari Sabtu ,22 Mater 2008 ,pukul 09.00 WIB

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD Negeri Romang Polong Kec.Somba Opu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon petensi

B. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan

C. Indikator

- 6.2.1 Menyebutkan isi pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon
- 6.2.2 Mencatat isi pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon
- 6.2.3 Menunjukkan cara berkomunikasi yang baik dan benar melauli telepon
- 6.2.4 Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu
- 6.2.5 Bekerjasama dengan teman dalam kerja kelompok

D. Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan isi pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon
- Mencatat isi pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon
- Menunjukkan cara berkomunikasi yang baik dan benar melauli telepon
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu
- Bekerjasama dengan teman dalam kerja
- Membantu teman yang merasa dalam kesulitan belajar
- Mendemonstrasikan cara berkomunikasi yang baik dan benar melauli telepon

E. Ajar/Pokok

- Pesan yang didiktekan melalui telepon

F. Sumber Belajar/Media Pembelajaran

- Media : Contoh teks Pengumuman dituliskan diatas karton manila
- Sumber :Buku Bahasa Indonesia BSE Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional ,oleh Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya Kls IV

G. Model dan Metode

- Model : Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*
- Metode : Diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan salam berdoa dan mengecek kehadiran murid➤ Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, mengarur posisi duduk, mengecek kebersihan kelas➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai➤ Guru memotivasi peserta didik untuk belajar	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen• Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm• Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran• Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana• Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari	50 menit

	<p>isinya guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya. Sampai sebagai besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. <p>Guru melakukan penilaian baik secara kelompok maupun individu</p>	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru emberikan penghargaan kepada setiap individu atau kelompok yang telah mendapatkan hasil yang baik ➢ Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ➢ Guru memberikan pesan moral dan motivasi belajar. ➢ Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama untukmengakhiri pelajaran. 	11 enit

I. PENILAIAN:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<p>Teknis tes: tertulis</p> <p>Non tes: perbuatan</p>	<p>Bentuk: produk dan penugasan</p> <p>Instrumen: daftar tugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4

		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Guru Mata Pelajaran

Erniwati, S.Pd
NIP.

Gowa, Juli 2018
Mahasiswa

Wahyuni
NIM. 105409030 14

MATERI BAHAN AJAR

Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman

Kamu sudah belajar menulis dan memahami pengumuman. Sekarang, bagaimana menyampaikan kembali isi pengumuman itu? Ingatlah ketika pengumuman disampaikan secara lisan, kamu perlu menyimak dengan memerhatikan hal berikut.

1. Siapa pemberi pengumuman itu?
2. Apa isi pengumuman itu?
3. Kepada siapa pengumuman itu ditujukan?
4. Jika berkaitan dengan waktu dan tempat, cobalah perhatikan waktu dan tempatnya (hari, pukul, dan tempat).

Pengumuman

Telah hilang sebuah tas sekolah berwarna hitam milik Lala Kumala, siswa Kelas IV. Siapa saja yang menemukannya harap menghubungi Bapak Rustam Efendi di ruang guru, pukul 12.00.

Jakarta, 25 Desember 2008
Rustam Efendi

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaa-pertanyaan berikut ini sesuai isi pengumuman di atas secara benar!

1. Siapa pemberi pengumuman ?
2. Apa isi pengumuman itu ?
3. Kepada siapa pengumuman itu ditujukan ?
4. Di mana dan kapan pembaca pengumuman dapat menghubungi Ibu Bertha?

Kunci Jawaban

1. Kepala sekolah
2. Lomba baca puisi
3. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri Nusa
4. Di sekolah, paling lambat tanggal 24 November 2007

LAMPIRAN C

- 1. SOAL PRETEST POSTTEST**
- 2. KUNCI JAWABAN**
- 3. DAFTAR NILAI PRETESTS
POSTTEST**
- 4. DAFTAR HADIR MURID**
- 5. DOKUMENTASI**

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

A. Latihan 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c dengan memilih jawaban yang paling benar !

Teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1-5

PENGUMUMAN

Dalam rangka menyambut gerakan disiplin nasional, sekolah juga akan meningkatkan gerakan disiplin. Untuk itu, setiap siswa wajib mematuhi peraturan berikut ini.

- a. Siswa wajib datang di sekolah sepuluh menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Siswa yang berhalangan hadir wajib memberikan surat izin atau surat keterangan sakit dari dokter pada hari berikutnya.
- c. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan hari masuk sekolah.
- d. Siswa tidak boleh membuat coretan di meja, kursi, dan dinding sekolah.
- e. Siswa dilarang buang sampah di sembarang tempat.
- f. Siswa wajib memelihara kebersihan dan keindahan taman sekolah.

1. Jika siswa berhalangan hadir maka harus
 - a. Memberikan surat izin
 - b. Tidak memberikan surat izin
 - c. Hanya diam dirumah
2. Siswa harus mmbuang sampah di
 - a. Sembarang tempat

- b. Laci
 - c. Depan kelas
 - d. Tempat sampah
3. Seragam yang dikenakan siswa harus
- a. Sesuai dengan ketentuan hari masuk di sekolah
 - b. Baju bermain
 - c. Baju putih
 - d. Baju untuk mengaji
4. Kursi, meja dan dindingsekolah tidak boleh
- a. Di bersihkan
 - b. Di coret-coret
 - c. Di jaga
 - d. Di rapihkan
5. Siswa wajib Kebersihan taman sekolah.
- a. Merusak
 - b. Mengotori
 - c. Menjaga
 - d. Tidak menjaga

B. Latihan II

Jawabalah soal esay di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan pengumuman?
2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam membaca suatu pengumuman?
3. Apa saja bagian-bagian yang harus ada dalam pengumuman?
4. Buatlah pengumuman sederhana tema bebas.
5. Untuk siapa pengumuman itu ditunjukkan?

kunci Jawaban

A. Latihan 1

1. A
2. D
3. A
4. B
5. C

B. Latihan 2

1. Pengumuman adalah pemberitahuan yang harus diketahui orang banyak.
2. Yang harus diperhatikan dalam membaca suatu pengumuman adalah :
 - a. Kejelasan
 - b. Lafal
 - c. Intonasi
 - d. Jeda
 - e. Volume suara
3. Bagian-bagian yang harus ada dalam pengumuman yaitu :
 - a. Topik judul pengumuman
Topic pengumuman adalah isi atau inti pengumuman.
 - b. Waktu dan tempat
Berisi kapan dan di mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan
 - c. Sasaran pengumuman
Maksudsasaran pengumuman adalah kepada siapa pengumuman tersebut ditujukan.
 - d. Pembuat pengumuman

4. Contoh pengumuman

Pengumuman

Untuk memperingati ulang tahun SD Taranita I yang ke-25, sekolah mengadakan pentas seni yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Maret 2008
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Tempat : Halaman SD Taranita I
Acara : Pentas Seni HUT SD Taranita I yang ke-25

Sehubungan dengan itu, diharapkan setiap kelas untuk mengirimkan wakilnya. Dan bagi yang berminat, segera mendaftarkan diri pada ketua kelas masing-masing.

Bandung, 10 Maret 2008
Panitia
(Aldi Santoso)

5. Kepada seluruh siswa

SOAL POSTTEST

Nama :

Kelas :

A. Latihan 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c dengan memilih jawaban yang paling benar !

Teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1-5

PENGUMUMAN

Dalam rangka menyambut gerakan disiplin nasional, sekolah juga akan meningkatkan gerakan disiplin. Untuk itu, setiap siswa wajib mematuhi peraturan berikut ini.

- g. Siswa wajib datang di sekolah sepuluh menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - h. Siswa yang berhalangan hadir wajib memberikan surat izin atau surat keterangan sakit dari dokter pada hari berikutnya.
 - i. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan hari masuk sekolah.
 - j. Siswa tidak boleh membuat coretan di meja, kursi, dan dinding sekolah.
 - k. Siswa dilarang buang sampah di sembarang tempat.
 - l. Siswa wajib memelihara kebersihan dan keindahan taman sekolah.
-
- 6. Jika siswa berhalangan hadir maka harus
 - d. Memberikan surat izin
 - e. Tidak memberikan surat izin
 - f. Hanya diam dirumah
 - 7. Siswa harus mmbuang sampah di
 - e. Sembarang tempat
 - f. Laci
 - g. Depan kelas

- h. Tempat sampah
- 8. Seragam yang dikenakan siswa harus
 - e. Sesuai dengan ketentuan hari masuk di sekolah
 - f. Baju bermain
 - g. Baju putih
 - h. Baju untuk mengaji
- 9. Kursi, meja dan dindingsekolah tidak boleh
 - e. Di bersihkan
 - f. Di coret-coret
 - g. Di jaga
 - h. Di rapihkan
- 10. Siswa wajib Kebersihan taman sekolah.
 - e. Merusak
 - f. Mengotori
 - g. Menjaga
 - h. Tidak menjaga

B. Latihan II

Jawabalah soal esay di bawah ini dengan tepat!

- 6. Apa yang dimaksud dengan pengumuman?
- 7. Apa saja yang harus diperhatikandalam membaca suatu pengumuman?
- 8. Apa saja bagian-bagian yang harus ada dalam pengumuman?
- 9. Buatlah pengumuman sederhana tema bebas.
- 10. Untuk siapa pengumuman itu ditunjukkan?

kunci Jawaban

C. Latihan 1

6. A
7. D
8. A
9. B
10. C

D. Latihan 2

1. Pengumuman adalah pemberitahuan yang harus diketahui orang banyak.
2. Yang harus diperhatikan dalam membaca suatu pengumuman adalah :
 - a. Kejelasan
 - b. Lafal
 - c. Intonasi
 - d. Jeda
 - e. Volume suara
3. Bagian-bagian yang harus ada dalam pengumuman yaitu :
 - a. Topik judul pengumuman
Topic pengumuman adalah isi atau inti pengumuman.
 - b. Waktu dan tempat
Berisi kapan dan di mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan
 - c. Sasaran pengumuman
Maksudsasaran pengumuman adalah kepada siapa pengumuman tersebut ditujukan.
 - d. Pembuat pengumuman

4. Contoh pengumuman

Pengumuman

Untuk memperingati ulang tahun SD Taranita I yang ke-25, sekolah mengadakan pentas seni yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Maret 2008
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Tempat : Halaman SD Taranita I
Acara : Pentas Seni HUT SD Taranita I yang ke-25

Sehubungan dengan itu, diharapkan setiap kelas untuk mengirimkan wakilnya. Dan bagi yang berminat, segera mendaftarkan diri pada ketua kelas masing-masing.

Bandung, 10 Maret 2008
Panitia
(Aldi Santoso)

5. Kepada seluruh siswa

DAFTAR NILAI MURID (*PRE-TEST & POST-TESTS*)

Data perolehan skor *pretest* hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Atifa Azzahra	95	Tuntas
2.	Aulia Nurul Annisa	65	Tidak Tuntas
3.	Ayu	65	Tidak Tuntas
4.	Basman Tio Pambudi	55	Tidak Tuntas
5.	Cinta	70	Tidak Tuntas
6.	Dinda Febriani Basri	75	Tuntas
7.	Hafis Farras Dzakir	40	Tidak Tuntas
8.	Khusnul	40	Tidak Tuntas
9.	Muh Arhan Yunus	45	Tidak Tuntas
10.	Muh Reza Andika	75	Tuntas
11.	Muh Alif Nur	70	Tidak Tuntas
12.	Nadia Naharuddin	75	Tuntas
13.	Nur Afifa Asma	75	Tuntas
14.	Nur wulandari	65	Tidak Tuntas
15.	Nur Afi	60	Tidak Tuntas
16.	Nur Andini	70	Tidak Tuntas
17.	Nur Annisa Safitri	95	Tuntas
18.	Nur Fadillah	65	Tidak Tuntas
19.	Ratni Rahman	65	Tidak Tuntas
20.	Resky Febrianto	65	Tidak Tuntas
21.	Riska	50	Tidak Tuntas
22.	Saparuddin	65	Tidak Tuntas
23.	Habibul Rahman	70	Tidak Tuntas
24.	Hasbi	75	Tuntas
	Jumlah	Rata-Rata 1600	

Data perolehan skor *posttest* hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Atifa Azzahra	95	Tuntas
2.	Aulia Nurul Annisa	85	Tuntas
3.	Ayu	70	Tidak Tuntas
4.	Basman Tio Pambudi	70	Tidak Tuntas
5.	Cinta	70	Tidak Tuntas
6.	Dinda Febriani Basri	75	Tuntas
7.	Hafis Farras Dzakir	65	Tidak Tuntas
8.	Khusnul	85	Tuntas
9.	Muh Arhan Yunus	85	Tuntas
10.	Muh Reza Andika	80	Tuntas
11.	Muh Alif Nur	95	Tuntas
12.	Nadia Naharuddin	95	Tuntas
13.	Nur Afifa Asma	80	Tuntas
14.	Nur wulandari	85	Tuntas
15.	Nur Afi	80	Tuntas
16.	Nur Andini	100	Tuntas
17.	Nur Annisa Safitri	100	Tuntas
18.	Nur Fadillah	80	Tuntas
19.	Ratni Rahman	90	Tuntas
20.	Resky Febrianto	80	Tuntas
21.	Riska	75	Tuntas
22.	Saparuddin	85	Tuntas
23.	Habibul Rahman	85	Tuntas
24.	Hasbi	85	Tuntas
	Jumlah	Rata-Rata 1995	

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI ROMANG POLONG
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

No.	Nama siswa	Pertemuan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Atifa Azzahra	√	√	√	√	√	√	√
2	Aulia Nurul Annisa	√	√	√	√	√	√	√
3	Ayu	√	√	√	√	√	√	√
4	Basman Tio Pambudi	√	√	√	√	√	√	√
5	Cinta	√	√	√	√	√	√	√
6	Dinda Febriani Basri	√	√	√	√	√	√	√
7	Hafis Farras Dzakir	√	√	√	√	√	√	√
8	Khusnul	√	√	√	√	√	√	√
9	Muh Arhan Yunus	√	√	√	√	√	√	√
10	Muh Reza Andika	√	√	√	√	√	√	√
11	Muh Alif Nur	√	√	√	√	√	√	√
12	Nadia Naharuddin	√	√	√	√	√	√	√
13	Nur Afifa Asma	√	√	√	√	√	√	√
14	Nur wulandari	√	√	√	√	√	√	√
15	Nur Afi	√	√	√	√	√	√	√
16	Nur Andini	√	√	√	√	√	√	√
17	Nur Annisa Safitri	√	√	√	√	√	√	√
18	Nur Fadillah	√	√	√	√	√	√	√
19	Ratni Rahman	√	√	√	√	√	√	√
20	Resky Febrianto	√	√	√	√	√	√	√
21	Riska	√	√	√	√	√	√	√
22	Saparuddin	√	√	√	√	√	√	√
23	Habibul Rahman	√	√	√	√	√	√	√
24	Hasbi	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan : √ = Hadir A = Alfa

S = Sakit I = Izin

DOKUMENTASI





LAMPIRAN D

1. PERSURATAN

2. RIWAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



WAHYUNI Lahir di Gowa pada tanggal 13 November 1996 anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ABD Karim dan Darmawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Sarroanging Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sampai pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bungaya dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di MA Aisyiyah Sungguminasa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hingga saat ini.